

PENGARUH PRODUKSI KARET, KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT DAN EKSPOR KARET TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE 1995-2012

Ketut Edo Kurniawan
I Komang Gede Bendesa

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Karet merupakan salah satu komoditi ekspor terbesar Indonesia. Kegiatan ekspor banyak membawa manfaat bagi masyarakat Indonesia, salah satunya adalah memasarkan hasil alam Indonesia. Lewat perdagangan antarnegara memungkinkan eksportir Indonesia menjual barang keluar negeri. Transaksi ini dapat menambah devisa negara. Dengan demikian kekayaan negara akan bertambah karena devisa merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara serempak maupun parsial variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap cadangan devisa Indonesia, antara produksi karet, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor karet. Untuk memecahkan masalah digunakan teknik analisis linier berganda dengan rangkaian pengujian yaitu: uji asumsi klasik, uji f dan uji t. Berdasarkan hasil olahan data, diketahui bahwa variabel ekspor karet berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, sedangkan produksi karet dan kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012.

Kata Kunci : *Cadangan Devisa, Produksi Karet, Kurs dan Ekspor Karet*

ABSTRACT

Rubber is one of Indonesia's largest export commodity. Export activities bring many benefits to the people of Indonesia, one of which is a natural outcome Indonesian market. Through interstate commerce enabled Indonesian exporters sell goods abroad. This transaction could increase foreign exchange. Thus the country's wealth will increase due to foreign exchange is one source of state revenue. This study aims to determine whether there is influence or partially simultaneously the most dominant variable affecting the Indonesian foreign exchange reserves, between rubber production, the U.S. dollar exchange rate and export of rubber. To solve the problem of multiple linear analytical technique used to test the circuit is: classical assumption test, F test and t test. Based on the results o data processing, it is known that rubber export variables significant influence Indonesia's foreign reserves, while the production of rubber and the U.S. dollar exchange rate did not significant influence the foreign exchange reserves of Indonesia from 1995 to 2012.

Keywords : *Foreign Exchange Reserves, Production of Rubber, Rubber Exchange and Export*

PENDAHULUAN

· email: [edokurniawan28@yahoo.co.id/](mailto:edokurniawan28@yahoo.co.id) tlp: + 62 87 860 704 485

Indonesia adalah negara yang berkembang, dimana Indonesia terus melakukan perubahan diberbagai bidang untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Salah satu sumber dari pembangunan tersebut diperoleh dari cadangan devisa negara. Cadangan devisa adalah alat yang bisa dipergunakan untuk transaksi pembayaran dengan luar negeri. Cadangan devisa negara diperoleh dari perdagangan antar negara dengan kegiatan ekspor, dan bisa melihat seberapa mampu suatu negara bisa melakukan perdagangan. Sumber cadangan devisa Indonesia yang begitu melimpah ruah bisa diperdagangkan ke luar negeri. Era globalisasi saat ini diketahui bahwa, kemajuan suatu negara tidak bisa dilepaskan dari keberhasilan negara tersebut melakukan ekspor barang dan jasa yang dihasilkannya (Hariyani dan Serfianto, 2010:1).

Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Kegiatan ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan seiring berjalannya pertumbuhan ekonomi domestik, semakin luasnya pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Keadaan ini merupakan karakteristik negara berkembang terhadap fluktuasi ekonomi eksternal (Yuliadi, 2008).

Menurut Hariyani dan Serfianto, (2010:1), majunya suatu negara tidak terlepas dari hubungan perdagangan suatu negara dengan negara lain, dilihat dari kegiatan ekspor baik berupa barang maupun jasa yang dihasilkan. Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor terpenting bagi negara yang bertujuan untuk mensejahterakan perekonomian dan masyarakatnya. Selain itu perdagangan luar negeri juga bisa membantu negara dalam hal usaha pembangunan dengan cara melalui promosi. Semua negara di dunia ini menjadi sangat tergantung satu sama lain dengan adanya kegiatan perekonomian (Uci, 2006:7).

Dalam kegiatan ekspor, Indonesia akan mampu meningkatkan arus perdagangan baik berupa barang, uang serta modal antar negara, dimana hubungan ekonomi antar negarapun akan saling terikat. Akibat adanya tumbuh kembang ekonomi internasional secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing guna melakukan transaksi perdagangan internasional (Tri Wibowo dan Hidayat Amir, 2005:1). Kegiatan perdagangan Indonesia tidak hanya mengekspor produk migas, tetapi juga non-migas, seperti industri, pertanian, perkebunan dan masih banyak lainnya. Salah satu produk yang banyak menyumbang devisa negara adalah produk perkebunan, khususnya perkebunan karet. Ringkasnya devisa sangat penting bagi negara yang terus membangun (Amir.M.S, 2004).

KAJIAN PUSTAKA

Perdagangan adalah sebuah proses dimana di dalamnya terdapat penjual dan pembeli, semua itu di dasarkan dari masing-masing pihak untuk melakukan transaksi. Perdagangan luar negeri timbul karena danya transaksi antara dua negara mengenai barang dan jasa. Perdagangan internasional atau perdagangan antara dua negara yang terjadi akibat adanya permintaan penawaran dari masing-masing suatu negara. Teori perdagangan internasional mula-mula dikembangkan oleh masab merkantilism yaitu terjadi pada abad ke-16 sampai abad ke-18 di Inggris, Perancis, Belanda, Spanyol. Menurut Herman Budi (2013:193) negara harus melakukan ekspor sebesar-besarnya dan membatasi impor. Pendapat ini mengatakan bahwa ekspor yang lebih besar dari impor selisihnya merupakan pemasuk logam-logam mulia terutama emas. Semakin banyak emas yang dimiliki suatu negara, semakin jaya negara tersebut sebab: Jumlah emas di dunia pada suatu waktu tertentu terbatas, dan tidak semua negara bisa memiliki surplus ekspor pada waktu yang bersamaan. Menurut Adam Smith dalam Salvatore (1997:25) perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut. Jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan

spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut, dan menukarkannya dengan komoditi lain yang dimiliki kerugian absolut. Pendapat lain menurut David Ricardo dalam Salvatore(1997:27) pada tahun 1987 David Ricardo menerbitkan buku yang berjudul *Principles of Political Economy and Taxation*, yang berisi mengenai hukum keunggulan komparatif. Meskipun sebuah negara kurang efisien dibandingkan dengan negara lainnya, namun tetap terdapat cara melakukan perdagangan yang menguntungkan ke dua negara.

Teori modern sebagai lawan klasik menurut Herman Budi (2013:194) mengatakan bahwa, negara-negara memiliki selera yang sama, teknologi yang sama, skala pertambahan hasil yang sama (dalam kata lain, dengan prosentase ke tingkatan tertentu dalam input akan meningkatkan output dengan presentase yang sama). Asumsi-asumsi Heckscher Ohlin: Hanya ada dua faktor produksi, yaitu kerja dan kapital, dua negara yang memiliki jumlah kedua faktor produksi yang berbeda, negara pertama memiliki faktor capital yang lebih besar dari faktor labor, dan negara kedua memiliki faktor labor besar dari faktor capital.

Hasil dari perdagangan internasional adalah terciptanya cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) merupakan simpanan mata uang asing oleh bank sentral. Simpanan yang dimaksud adalah aset dari bank sentral yang tersimpan di beberapa mata uang cadangan/*reserve currency* digunakan untuk menjamin kewajiban, yaitu untuk mata uang lokal dan cadangan uang yang diberbagai bank yang disimpan di bank sentral oleh pemerintah. Cadangan devisa (juga disebut *Forex* cadangan) dalam arti yang ketat hanya mata uang asing deposito dan obligasi yang dimiliki oleh bank sentral dan moneter berwenang (Arunachalam, 2010). Beberapa komponen cadangan devisa dikemukakan oleh (Virgoana, 2006:4) yaitu: Emas moneter (*monetry gold*), *Special drawing rights* (SDR), *Reserve position in the fund* (RPF), Valuta asing (*foreign exchange*) Hubungan antara produksi dengan cadangan devisa, produksi diperuntukkan untuk menciptakan barang-barang untuk diperdagangkan, dimana dalam perdagangan ini diperlukan pembiayaan untuk memproduksi. Sumber pembiayaan perdagangan internasional tersebut berada dalam cadangan devisa.

Ekspor merupakan kegiatan pengiriman barang keluar negeri sesuai dengan kesepakatan dari masing-masing negara, baik itu dari perusahaan, dan pemerintahan. Kegiatan ekspor yaitu perdagangan baik itu barang maupun jasa yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain melalui prosedur yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, ekspor diartikan pengeluaran barang dari masyarakat dan mengirim ke negara lain sesuai dengan pembayaran dalam bentuk valuta asing, dimana ekspor merupakan upaya melakukan penjualan komoditi yang di miliki oleh bangsa dan dijual kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan bayaran dengan valuta asing (Amir, 2001:2). Hubungan ekspor dengan cadangan devisa, dalam kegiatan ekspor suatu negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa dikatakan devisa, ini salah satu dari pemasukan negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua negara yang bisa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri-industri besar, guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagngan luar negeri yang nantinya suatu negara yang sedang berkembang bisa bersaing dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro, 2001).

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing merupakan rasio nilai antara suatu mata uang dengan mata uang lainnya, dimana kurs membandingkan antara mata uang yang satu dengan mata uang lainnya. Kurs atau nilai tukar adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2007). Sedangkan pengertian kurs valuta asing menurut Murni (2006) adalah

jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satuan unit mata uang asing. Hubungan kurs valuta asing dengan cadangan devisa, Cassey dan Dhanireddy (2011) menyatakan bahwa dalam melakukan bisnis pastinya terjadi transaksi yang dilakukan oleh para pebisnis, dimana barang dan jasa yang disepakati akan ditukar dengan uang. Tetapi ketika berhubungan dengan perdagangan internasional, terdapat transaksi-transaksi yang dilakukan dalam melakukan transaksi perdagangan internasional, yaitu: Transaksi yang dilakukan antara pembeli dan penjual harus menyepakati pembayaran dengan harga yang ada dalam perjanjian yaitu dengan kurs mata uang asing. Mata uang asing akan diperdagangkan untuk menyesuaikan harga dalam dollar Amerika.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek Penelitian, Metode Penentuan Data

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Indonesia dengan menggunakan data-data yang dikeluarkan dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan *Uncomtrade* yang ada kaitannya dengan obyek penelitian periode 1995-2012. Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena penduduk Indonesia mayoritas bekerja dibidang perkebunan. Penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga variabel independen yaitu produksi karet, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor karet terhadap variabel dependen cadangan devisa Indonesia pada periode 1995-2012. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Obsevasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data atau pengamatan dimana peneliti sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:139). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mempelajari, uraian-uraian dari buku-buku, skripsi, artikel, serta melakukan pengamatan terhadap perkembangan volume ekspor karet melalui data yang diperoleh dari *United Nations Commodity Trade Statistical Database* (UNCOMTRADE).

Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh produksi, kurs dollar Amerika Serikat, ekspor karet terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012. Model regresi linear berganda menurut Suyana (2009) ditunjukkan pada persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Cadangan Devisa Indonesia 1995-2012
- X1 = Produksi karet Indonesia periode 1995-2012
- X2 = Kurs Dollar Amerika Serikat periode 1995-2012
- X3 = Ekspor Karet periode 1995-2012
- β 1,2,3 = Koefisien regresi
- β0 = Intersep (konstanta)
- μ = Variabel Gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Model Regresi

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β_i)	Std. Error	T hitung	Signifikansi
Konstanta	6413,740	17099,496	0,375	0,713
Produksi	-0,024	0,057	-0,415	0,685
Kurs	1,945	1,290	1,507	0,154
Ekspor	7,616	0,000	5,465	0,000
<i>R-Square</i>	= 0,888			
F hitung	= 36,916		Sig = 0,000	

Hasil yang diperoleh pada Tabel 1 bila dimasukkan dalam persamaan regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$\hat{Y} \text{ devisa} = 6413,740 - 0,024 X_1 + 1,945 X_2 + 7,616 X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut maka besarnya cadangan devisa Indonesia Periode 1995-2012 sebesar 6413,740 juta USD ini dapat diartikan apabila X_1 yaitu Produksi, X_2 yaitu Kurs Dollar Amerika Serikat dan X_3 yaitu Ekspor diasumsikan sama dengan nol maka cadangan devisa rata-rata sama dengan USD 6.413,740 juta.

Uji F (Uji Serempak)

Hasil F hitung adalah (36,916) > F Tabel adalah (3,41) maka H_0 ditolak. Ini berarti sesuai dengan hipotesis produksi karet, kurs dollar Amerika Serikat dan Ekspor Karet berpengaruh secara serempak terhadap impor Cadangan Devisa Indonesia periode 1995-2012

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda adalah nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variasi perubahan produksi karet, Kurs Dollar Amerika Serikat dan ekspor karet terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012. Hasil koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,888	0,864

Berdasarkan hasil analisis nilai R Square (R^2) sebesar 0,888. Artinya 88,8 persen variasi dari nilai cadangan devisa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel produksi karet, Kurs Dollar Amerika Serikat dan ekspor karet, sedangkan sisanya 11,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji t (uji parsial)

(1) Menguji Pengaruh Produksi Karet (X_1) Terhadap Cadangan devisa Indonesia Periode 1995-2012.

(a) Menentukan taraf nyata (α) = 5%

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95 % derajat bebas (n-k) maka $t_{Tabel} = (n-k-1) = 17 - 3 - 1 = 13$, dengan uji sisi kanan maka diperoleh $t_{Tabel} = t_{0,05;13} = 1,771$

(b) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel} (1,771)$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel} (1,771)$

(c) Kesimpulan

Hasil t_{hitung} adalah $(-0,415) < t_{tabel} (1,771)$ maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel produksi karet tidak berpengaruh secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia 1995-2012.

(2) Menguji Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat (X_2) Terhadap Cadangan devisa Indonesia Periode 1995-2012.

(a) Menentukan taraf nyata (α) = 5%

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95 % derajat bebas (n-k) maka $t_{Tabel} = (n-k-1) = 17 - 3 - 1 = 13$, dengan uji sisi kanan maka diperoleh $t_{Tabel} = t_{0,05;13} = 1,771$

(b) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}(1,771)$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}(1,771)$

(c) Kesimpulan

Hasil t_{hitung} adalah $(1,507) < t_{tabel} (1,771)$ maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012.

(3) Menguji Pengaruh Ekspor Karet (X_3) Terhadap Cadangan devisa Indonesia Periode 1995-2012.

(a) Menentukan taraf nyata (α) = 5%

Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95 % derajat bebas (n-k) maka $t_{Tabel} = (n-k-1) = 17 - 3 - 1 = 13$, dengan uji sisi kanan maka diperoleh $t_{Tabel} = t_{0,05;13} = 1,771$

(b) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel} (1,771)$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel} (5,816)$

(c) Kesimpulan

Hasil t_{hitung} adalah $(5,465) > t_{tabel} (1,771)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel ekspor karet berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia 1995-2012. Koefisien beta ekspor karet 7,650 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor karet sebesar satu USD maka menyebabkan cadangan devisa Indonesia meningkat 7,650 juta USD

Variabel Bebas yang Terbaik (Doinan)

Dari hasil perhitungan nilai *Standardized Coefficients Beta* dapat diketahui bahwa ekspor karet merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012, dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,956

Tabel 3 Nilai *Standardized Coefficients Beta*

Variabel	<i>Standardized coefficients beta</i>
Produksi	-0,080
Kurs	0,163
Ekspor	0,956

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji residual dari model regresi yang dibuat apakah berdistribusi normal atau tidak. Suyana (2009:11). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada Tabel 2

Tabel 4 Uji Asumsi Klasik

	Unstandardized Residual
N	18
Kolmogorov-Smirnov Z	0,491
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,970

Berdasarkan hasil olahan perangkat lunak SPSS dimana Sig (2-tailed) yaitu 0,970 lebih besar daripada *level of significant* yaitu 0,05 maka H_0 diterima. Jadi tidak ada perbedaan antara distribusi observasi dengan distribusi harapan atau residual yang dianalisis berdistribusi normal sehingga model yang dibuat pantas untuk dianalisis lebih lanjut.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas yang digunakan.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Tolerance
Produksi	4,665	0,214
Kurs	1,455	0,687
Ekspor	3,820	0,262

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3, maka nilai VIF untuk variabel produksi karet, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor karet lebih kecil dari 10 begitu pula dengan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson:

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,052. Maka berarti DW tidak mengandung gejala autokorelasi.

d) Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tabel 6 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Produksi (X_1)	0,207
Kurs (X_2)	0,717
Ekspor (X_3)	0,504

Oleh karena nilai β_1 tidak ada yang signifikan (tingkat signifikan $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis dengan model regresi linear berganda untuk pengaruh produksi karet, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor karet terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012 telah di uji dengan menggunakan uji t dan F, dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan, maka Produksi karet, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor karet secara serempak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012. Secara parsial produksi karet tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995–2012, secara parsial kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012 dan secara parsial ekspor karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012. Variabel yang dominan terhadap cadangan devisa Indonesia periode 1995-2012 adalah ekspor karet.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Hendaknya pemerintah meningkatkan produksi karet di dalam negeri khususnya di sektor perkebunan yang lebih baik lagi agar nantinya ekspor karet bisa meningkat dan bersaing. Hendaknya ekspor terhadap karet di Indonesia sesuai dengan kebutuhan pasar dunia agar bisa menambah devisa negara. Disarankan kepada para peneliti selanjutnya yang meneliti tentang ekspor karet agar lebih mendalam serta implikasinya terhadap perkembangan ekspor karet Indonesia, menambah variabel, menggunakan model lain, memperluas daerah penelitian dan menambah banyaknya data jika ingin mengadakan penelitian tentang ekspor karet.

Referensi

- Amir, MS. 2001. *Ekspor Impor*. Jakarta: Penerbit PPM
- _____. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. PPM. Jakarta.
- Arunachalam, P. 2010. Foreign exchange reserves in India and China. *African Journal of Marketing Management*. 2(4):h: 69-79.
- Asfia, Murni. 2006. *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama
- Cassey, J. Andre and Dhanireddy. 2011. *Pavan. A Primer On Exchange Rates and Exporting*.
- Hariyani, Iswi dan Serfianto. 2010. *Panduan Ekspor Impor*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Yustisia.
- Karim, Adiwarmanto, 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- Sasono, Herman Budi. 2013. *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta : Penerbit ANDI

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ke-Tiga. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Todaro. M.P., 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga
- Tri Wibowo, dan Hidayat Amir. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah. Dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Departemen Keuangan*, 9 (4):h: 1-27.
- Uci Yulianti. 2006. *Manajemen Internasional Suatu Tinjauan SDM*, UMM Press. Malang
- Gandhi, Dyah Virgoana. (2006). *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan(PPSK) Bank Indonesia.
- Yuliadi, Imamudin. 2008. Analisis Impor Indonesia. Pendekatan Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 9. No. 1, pp. 89-104.